

**KINERJA BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM JAMBANISASI DI KABUPATEN
KARANGANYAR**

DISERTASI

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor
Program Studi Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat
Minat Utama Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan/CSR
(*Corporate Social Responsibility*)**



**Oleh
SAMSI
T 631508003**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2020
commit to user



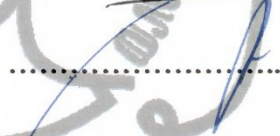
**KINERJA BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM JAMBANISASI DI KABUPATEN KARANGANYAR**

DISERTASI

Oleh

SAMSI

T 631508003

Komisi Promotor	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Promotor	: Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si. NIP. 196606111991031002		11 Nop. 2020
Ko-Promotor I	: Dr. Sapja Anantanyu, M.Si. NIP. 196812271994031002		11 Nop 2020
Ko-Promotor II	: Dr. Ir. Retno Setyowati, M.S. NIP. 195610121981032001		11 Nop 2020

Telah dinyatakan Memenuhi Syarat
Mengikuti Ujian Terbuka
Pada tanggal, 11 Nopember 2020

Kepala Program Doktor Penyuluhan Pembangunan/
Pemberdayaan Masyarakat
Pascasarjana UNS



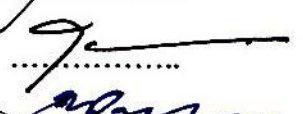
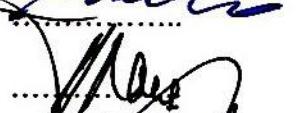
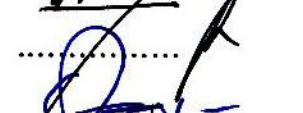

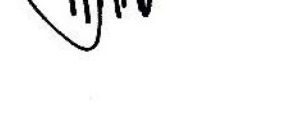




Dr. Sapja Anantanyu, M.Si.
NIP. 196812271994031002

**KINERJA BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PROGRAM JAMBANISASI DI KABUPATEN KARANGANYAR**

**DISERTASI
Oleh
SAMSI T 631508003**

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.	
Sekretaris Anggota	Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.	
Pengelola Prodi	Dr. Eny Lestari, M. Si.	
Dekan Fakultas FISIP	Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M. Si,	
Promotor	Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si,	
Ko-Promotor I	Dr. Sapja Anantanyu, M.Si,	
Ko-Promotor II	Dr. Ir. Retno Setyowati, M.S,	
Penguji I	Dr. Supriyadi, SN., SU,	
Penguji II	Dr. Purwanto Yudhonagoro, SE. M.Par, CHA,	

Telah Dipertahankan di depan Penguji
Pada Sidang Terbuka
Universitas Sebelas Maret
dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal, 11 Nopember 2020

Mengetahui
Universitas Sebelas Maret
Rektor


Prof. Dr. Jamal Wiwoho, SH, M.Hum
NIP. 196111081987021001



PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Samsi
NIM : T 631508003
Program : Pascasarjana (S3) UNS
Program Studi : Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat
Minat Utama : CSR
Tempat dan tanggal lahir : Karanganyar, 7 Desember 1958
Alamat : Jl. Gelatik 67, Perum UNS Triyagan Mojolaban, Sukoharjo
E-mail : samsidrs@gmail.com

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Disertasi yang berjudul “Kinerja BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Jambanisasi di Kabupaten Karanganyar” beserta isinya ini adalah karya ilmiah saya sendiri dan tidak terdapat isi karangan yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang digunakan sebagai acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Karanganyar, 7 Desember 2019

Yang Membuat Pernyataan



S a m s i

T 631508003

commit to user

Samsi, T 631508003, Kinerja BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Jambanisasi di Kabupaten Karanganyar, Disertasi Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si. (Promotor), Dr. Sapja Anantanyu, S.P., M.Si. (Ko-Promotor I), Dr. Ir. Retno Setyowati, MS. (Ko-Promotor II). Program Studi S3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Minat Utama Pemberdayaan Masyarakat oleh Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), Universitas Sebelas Maret Surakarta.

RINGKASAN

Pemerintah Kabupaten Karanganyar cukup berhasil dalam program penurunan tingkat kemiskinan, dari tahun 2013 sebesar 12,49% berangsur-angsur turun dan terakhir tahun 2018 menjadi 10,01% sehingga penduduk miskin terakhir sejumlah 69.173 jiwa (BPS, Desember 2018), atau tingkat kemiskinan Kabupaten Karanganyar berada dibawah rata-rata Provinsi Jawa Tengah sebesar 11,32% (BPS Provinsi Jawa Tengah 2018). Namun keberhasilan tersebut belum diikuti kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, terutama yang terkait dengan kesadaran kebersihan sanitasi lingkungan. Data terakhir menunjukkan masih banyak perilaku masyarakat buang air besar sembarangan (BABS), sedang dari sisi penyediaan sarana sanitasi menunjukkan data bahwa: Kepala Keluarga (KK) masih berperilaku BABS 12,40%; KK, sedang yang sudah akses jamban sehat mencapai 87,60%; KK memiliki jamban sehat permanen mencapai 71,20%. (Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar Nopember 2013).

Buruknya kondisi sanitasi berdampak negatif dibanyak aspek kehidupan mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum untuk masyarakat, meningkatnya penyakit, menyebabkan *stunting* bagi balita, turunnya daya saing maupun citra kota hingga menurunnya perekonomian daerah. Sebagaimana dikemukakan *World Health Organization* (WHO), dari semua kematian yang bersumber pada buruknya kualitas air dan sanitasi, diare merupakan penyebab kematian terbesar yaitu 1.400.000 jiwa per tahun (Kementerian Kesehatan 2013: 1).

Dalam mengatasi masalah kesehatan, kebijakan dan program pembangunan pemerintah Kabupaten Karanganyar sebagaimana telah dirumuskan dalam Visi dan Misi Kepala Daerah yang dituangkan dalam RPJMD khususnya dalam kesehatan gratis, telah merumuskan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan sasaran pertama menggarap jambanisasi atau pilar stop BABS. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Karanganyar telah berkomitmen untuk mendukung program nasional pembangunan air minum dan sanitasi sebagaimana Peraturan Presiden nomor 185 tahun 2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, sebagai bagian dari *access universal* pada akhir tahun 2019 dan sekaligus sebagai upaya mewujudkan Tujuan 6 SDGs yaitu: "Menjamin ketersediaan serta manajemen air dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua". Dalam program jambanisasi ini Pemerintah Kabupaten Karanganyar menargetkan selesai pada tahun 2017, mendahului target nasional yang harus selesai tahun 2019.

commit to user

Dalam upaya mempercepat program jambanisasi selesai tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Karanganyar menghadapi permasalahan, masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga dan masih banyak masyarakat berperilaku BABS, maka upaya untuk menyelesaikan program jambanisasi perlu bekerja sama dengan lembaga partner untuk bermitra dalam pengadaan dan pendanaan jamban keluarga bagi masyarakat yang kurang mampu, kendala yang ada bukan hanya masalah keterbatasan dana APBD, tetapi terdapat masalah mendasar terkait dengan keterbatasan akses bantuan APBD, yaitu selalu memuat persyaratan tertentu yang tidak bisa dijangkau oleh semua masyarakat seperti, pada persyaratan kepemilikan rumah dan persyaratan status tanah atas rumah yang ditempati bagi keluarga yang kurang mampu.

Berangkat dari beberapa hal terkait permasalahan kesehatan lingkungan tersebut, fokus penelitian ini adalah mendalami bagaimana upaya mengatasi kesenjangan akses pelayanan antara pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan warga masyarakat yang tidak mampu untuk membuat jamban secara mandiri melalui penerapan kebijakan pemerintah dan kinerja BAZNAS Kabupaten Karanganyar (BAZKAR), serta peran CSR dalam program jambanisasi masyarakat untuk memahami dan mendalami upaya dalam mengatasi kesenjangan pelayanan sarana kesehatan tersebut. Peneliti menggunakan teori dasar pemberdayaan dan kajian konsep efektivitas, serta menggunakan konsep pendekatan perubahan perilaku masyarakat dan beberapa teori yang mendukung pelaksanaan program jambanisasi khususnya pada masyarakat yang masih berperilaku BABS. Melalui kajian tersebut diharapkan peneliti menemukan nilai dan model pemberdayaan dengan mengamati kinerja BAZKAR dan bentuk maupun cara inovasi kerja sama dalam pemberdayaan masyarakat melalui program jambanisasi.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian sejenis yang telah dilakukan terdahulu, maka perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, melalui pelayananan/pengadaan jambanisasi dengan pendekatan kerja bareng secara terpadu, sedang orisinilitas, keaslian dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini yaitu: (1) obyek penelitian; pemberdayaan masyarakat dengan bantuan program jambanisasi (2) memaksimalkan potensi dana zakat dan dana CSR sebagai upaya pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. (3) model pemberdayaan masyarakat berbasis kinerja BAZKAR dilaksanakan melalui strategi kerja bareng dan ditemukan prinsip komitmen pimpinan sebagai kolaborasi program jambanisasi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis kinerja BAZKAR dalam membantu pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan guna mendukung percepatan program bantuan jamban sehat menuju *stop* BABS di Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karanganyar dengan mengambil lokasi kantor BAZKAR dan instansi lain yang terkait. Sampel para narasumber diambil secara sengaja yang dianggap mampu dan mengetahui informasi melalui teknik wawancara, dengan triangulasi kepada para Anggota Kelompok Kerja (POKJA) STBM, para Pimpinan BAZNAS, para *Muzzakki* dan para *Mustahiq*. Melalui pengamatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan oleh Kelompok

Kerja, dan penelusuran beberapa dokumen yang terkait program jambanisasi di Kabupaten Karanganyar, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Efektivitas Kebijakan Pemerintah; (2) Kinerja BAZNAS; (3) Perilaku *Mustahiq*; (4) Implementasi Pemberdayaan dan (5) Model pemberdayaan dalam program jambanisasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep efektivitas kebijakan pemerintah yang berproses melalui legitimasi rasional. Pemerintah mendapat dukungan CRS BANK JATENG sehingga mampu mendorong percepatan program jambanisasi di Kabupaten Karanganyar. Hal ini sejalan dengan teori Weber (1968: 215), bahwa otoritas pemerintah yang diterima (legitimasi) masyarakat berdasarkan legal rasional yaitu “pada kepercayaan terhadap legalitas aturan-aturan yang ditetapkan dan hak orang-orang yang diberi otoritas berdasarkan aturan-aturan untuk mengeluarkan perintah-perintah”. Dalam kajian ini secara ontologis ada suatu nilai yaitu keterlibatan masyarakat (*mustahiq*), disini masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan mau menerima bantuan jambanisasi karena memang sangat dibutuhkan dan bermanfaat, maka masyarakat berharap program ini keberlanjutan, sedang perusahaan dalam hal ini BANK JATENG secara tidak langsung mendapatkan kepuasan kerja dari penyaluran dana CSR kepada masyarakat sesuai sasaran, sehingga merasa mendapat dukungan dalam operasional kegiatan perbankan secara berkelanjutan disekitar masyarakat.

Melalui kajian efektivitas kinerja BAZKAR, hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZKAR dapat menjadi media yang dapat mengambil jalur tengah untuk mencapai keterpaduan antara program dan kebutuhan sarana kesehatan bagi masyarakat dengan model kerja bareng. Melalui pengelolaan dana Zakat tumbuh keharmonisan hubungan antara *muzakki*, *mustahiq* maupun pemerintah. Disini tumbuh nilai “siapa berbuat apa” dapat diartikan pula sebagai “sama sama berbuat sesuatu” antara pemberi zakat (*muzakki*) dan penerima zakat (*Mustahiq*) untuk saling memahami.

Program jambanisasi dengan penerapan prinsip-prinsip dan proses pemberdayaan, peneliti disamping menemukan model kerja bareng dalam program jambanisasi di Kabupaten Karanganyar, juga ditemukan satu prinsip “komitmen” dalam pengertian ini “komitmen pimpinan” yang muncul diluar teori tentang prinsip pemberdayaan yang dikemukakan oleh Jim Ife (2002: 231-257). Sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa, masyarakat Kabupaten Karanganyar yang masih berperilaku BABS sebelum ada program tahun 2014 masih terdapat sebesar 8,8% atau masih terdapat perilaku BABS sejumlah 42.620 orang dari seluruh jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar sejumlah 848.326 (BPS Desember 2014). Dalam perkembangannya setelah ada program perilaku BABS turun menjadi 0% dan Kabupaten Karanganyar mendeklarasikan *Stop* BABS pada akhir tahun 2017. Atas komitmennya terhadap program jambanisasi maka Kabupaten Karanganyar mendapatkan penghargaan STBM, sebagai Kabupaten terbaik peringkat 3 nasional tahun 2018.

Samsi, T 631508003, The Performance Of National Amil Zakat Agency In The Community Empowerment Through The Latrinization Program In Karanganyar Regency , Dissertation, Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si. (Promoter), Dr. Sapja Anantanyu, S.P., M.Si (Co-Promoter I), Dr. Ir. Retno Setyowati, MS. (Co-Promoter II). Doctoral Study Program of Development / Community Empowerment, Main Interest of Community Empowerment by Companies (Corporate Social Responsibility/CSR), Sebelas Maret University, Surakarta.

SUMMARY

The Government of Karanganyar Regency was fairly successful applying the poverty reduction program, starting 2013 with the total of 12.49% gradually falling and to 2018 with the total of 10.01% so that the total number of poor people was 69,173 people (Statistic Central Bureau, December 2018), or Karanganyar's poverty rate was under the Central Java Province average of 11.32% (BPS of Central Java Province 2018). However, this success had not been followed by public awareness of environmental health, especially those related to environmental sanitation awareness. The latest data showed that there were still many open defecation behavior, while in terms of assessable sanitation facilities, the data showed that: Family Head was still behaving open defecation 12.40%; family head, while those who had access to healthy latrines reaching 87.60%; family head had permanent healthy latrines reaching 71.20%. (Karanganyar District Health Office Report, November 2013)

A poor sanitary has negative impacts in many aspects of life, starting from the decreasing of quality of the community environment, pollution of drinking water sources for the community, inhibiting disease, causing stunting for toddlers, decreasing competitiveness or the image of the city to declining regional welfare. Related to what was stated by the World Health Organization (WHO), of all deaths from poor quality of water and sanitation, diarrhea is the biggest cause of death which is 1,400,000 people per year (Ministry of Health 2013: 1).

To overcome the health problem and development policies of the government of Karanganyar Regency as formulated in the Vision and Mission of the Regional Head as outlined in the Regional Medium-Term Development Plan, especially in free health services, had formulated a community-based total sanitation program with the first goal of working on latrine or Open Defecation stop pillars. This showed that the government of Karanganyar Regency had committed to support the national water and sanitation development program as per Presidential Regulation number 185 of 2014 concerning the Acceleration of Water Supply and Sanitation, as part of universal access at the end of 2019 and at the same time as an effort to realize Goal 6 Sustainable Development Goals namely: "Ensuring the availability and management of water and sustainable sanitation for all". In this latrine program, the government of Karanganyar Regency was targeting completion in 2017, ahead of the national target for completion in 2019.

To accelerate the latrine program completed in 2017, the Karanganyar Regency Government faced problems. Many people did not have family latrines

and there were still many open defecation behavior. Therefore, the latrine program needed to work closely with partner institutions to partner in the procurement and funding of family latrines for underprivileged communities. The constraints were not only the problem of limited Regional Expenditure Budget funds, but there was a fundamental problem related to the limited access to Regional Expenditure Budget assistance, always containing certain requirements that could not be reached by all communities such as, on housing ownership requirements and land status requirements for a house occupied by needy families.

Based on several environmental health issues, the focus of this study was to explore efforts to overcome the gap in service access between the government of Karanganyar Regency and citizens who were unable to make latrines independently through the application of government policies and the performance of National Amil Zakat Agency in Karanganyar Regency and the role of Corporate Social Responsibility (CSR) in community latrines program, to understand and explore efforts to overcome the gap in health service providers, researchers used the basic theory of empowerment and the effectiveness concept study and used the concept of community behavior change approaches and several related theories in supporting the implementation of latrineization programs, especially in people who were still behaving open defecation. It is hoped that through this study the researcher will find the value and model of empowerment by observing the performance of National Amil Zakat Agency in Karanganyar Regency and the forms and ways of collaborating innovation in community empowerment through latrineization programs.

Based on the results of previous study, the difference of this research focused on the scope of the community empowerment model in the health sector, through the service/procurement of latrines with an integrated work approach, while the originality and novelty of this research were: ((1) the research object; community empowerment with the help of latrineization programs (2) maximizing the potential of zakat funds and CSR funds as an effort to empower communities in the health sector. (3) the community empowerment based on the performance of National Amil Zakat Agency in Karanganyar Regency implemented through a joint work strategy.

This study used a qualitative approach, aiming to analyze the performance of National Amil Zakat Agency in Karanganyar Regency in helping the community empowerment in the health sector to support the acceleration of healthy latrine assistance programs to stop open defecation in Karanganyar Regency. This research was conducted in Karanganyar Regency in the office of National Amil Zakat Agency and other relevant agencies. The samples of resource persons were taken deliberately who were considered capable and knew information through interview techniques, to Working Group Members of Total Sanitation Community, the National Amil Zakat Agency Leaders, the Muzzakki and the Mustahiq. Through the observation of Focus Group Discussion (FGD) conducted by the Working Group, and tracking several documents related to latrine program in Karanganyar Regency, the variables used in this study including (1) the effectiveness of Government Policies; (2) the effectiveness of the performance of National Amil Zakat Agency; (3) Mustahiq's attitude; (4) the

Empowerment Implementation and (5) the empowerment models in the community latrine program.

The results showed that the concept of effectiveness of government policies proceeded through the rational legitimacy. The government had the support of CRS of Central Java Bank (*BANK JATENG* in Indonesian) be able to encourage the acceleration of latrine program in Karanganyar Regency. This was in line with the theory of Weber (1968: 215), that the government authority accepted (legitimated) by the community was based on rational law, namely "in the belief in the legality of the established rules and the rights of people given authority based on the rules for issuing commandments ". In this study, ontologically there was a value, namely community involvement (*mustahiq*). Here the community felt involved in the decision making process and was willing to receive latrine assistance because it was really needed and useful, so the community wish the program would be sustainable, while the company in this case the Central Java Bank did not directly get job satisfaction from channeling CSR funds to the community according to the target, so they felt they had support in the operational activities of banking in a sustainable manner around the community.

By studying the effectiveness of the performance of National Amil Zakat Agency in Karanganyar Regency, the results of the study showed that National Amil Zakat Agency in Karanganyar Regency could be a medium that could take the middle path to achieve integration between programs and the need for health facilities for the community. Through the management of Zakat funds, there was a harmonious relationship between *muzakki*, *mustahiq* and the government. Here grew the value of "who does what" could also be interpreted as "equally doing something" between the giver of zakat (*muzakki*) and the recipient of zakat (*Mustahiq*) to understand each other.

Besides the latrine program with the application of principles and processes of empowerment, the researchers also found a joint work model in the latrine program in Karanganyar District, and also found a principle of "commitment" in this sense "leadership commitment" appearing outside the theory of empowering principles stated by Jim Ife (2002). Therefore, the results of the study showed that the people in Karanganyar Regency who still behaved in open defecation before the program in 2014 were still 8.8% or there were still 42620 defecation behavior in the total population of Karanganyar Regency, amounting to 848,326 (Statistic Central Bureau, December 2014). In its development after the open defecation behavior program, it dropped to 0% and Karanganyar Regency declared an open defecation stop at the end of 2017. For its commitment to the latrine program, Karanganyar District received the Total Sanitation Community award, as the 3rd best national district in 2018.

PRAKATA

Buruknya kondisi sanitasi di Indonesia menjadi masalah yang rumit dan berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat serta keseimbangan lingkungan, Hal ini dapat dilihat dari hasil rakor tahunan Kementerian Kesehatan tahun 2010 menunjukkan 25% masyarakat masih menggunakan jamban tidak sehat dan 17,7% masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Sehingga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, mencanangkan gerakan 100% akses air minum dan sanitasi 2019 (*universal access 2019*), perlu dilaksanakan secara menyeluruh di Indonesia dan perlu dukungan semua Pemerintah Provinsi Kabupaten/Kota. Atas dasar RPJMN 2015-2019 dan pencanangan gerakan 100% akses air minum dan sanitasi 2019 tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Karanganyar berkomitmen mendukung dan berupaya mempercepat program sanitasi berkelanjutan melalui Program Jambanisasi Masyarakat dengan sasaran utama stop BABS dijadikan program utama dan harus selesai sebelum tahun 2019, maka perlu model percepatan Program Jambanisasi Masyarakat di Kabupaten Karanganyar. Sejalan dengan hal tersebut, melihat potensi dan Kinerja BAZNAS Karanganyar yang mampu menghimpun dana Zakat Infak dan Shodaqoh (ZIS) dan memiliki sistem pengelolaan yang baik perlu dilibatkan secara maksimal dan dapat mengambil peran dalam percepatan program jambanisasi masyarakat, demikian juga potensi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang ada di Kabupaten Karanganyar terutama CSR BANK JATENG perlu dilibatkan dalam Program Jambanisasi Masyarakat agar program segera selesai sesuai target.

Dalam perkembangan masyarakat modern masih ditemukan masyarakat dengan ketidak berdayaan menghadapi tantangan hidup, yaitu terjadinya saling bantu membantu antar masyarakat yang maju, kaya dan mampu menyalurkan sebagian penghasilannya untuk dishodaqohkan atau disedekahkan kepada orang yang tidak mampu atau masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik secara langsung maupun melalui lembaga pengelola ZIS. Berangkat dari isu kemiskinan serta pemberdayaan masyarakat, terutama terhadap keluarga yang tidak dapat

mencukupi kebutuhan jamban keluarga yang permanen dan sehat, perlu ditemukan solusi pemecahannya. Dalam konteks permasalahan layanan kesehatan bagi keluarga miskin atau keluarga yang kurang mampu membuat jamban keluarga yang sehat sehingga masih banyak warga masyarakat yang berperilaku BABS di Kabupaten Karanganyar dan perlunya suatu layanan program dari pemerintah serta perlunya memaksimalkan pendistribusian dana ZIS dalam pemberdayaan menuju masyarakat yang sehat inilah, yang mendorong penulis melakukan penelitian, dengan judul "Kinerja Baznas dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Jambanisasi di Kabupaten Karanganyar".

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Darsono, M.Si. (Promotor); Dr. Sapja Anantanyu, S.P., M.Si. (Co-Promotor I); Dr. Ir. Retno Setyowati, MS (Co-Promotor II); Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S. (Ketua Tim Penguji); Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D (Sekretaris); Dr. Eny Lestari, M.Si. (Pengelola Prodi); Prof. Dr. Ismi Dwi Astuti Nurhaeni, M.Si (Dekan FISIP); Dr. Supriyadi., SN., SU (Penilai 1 dalam UNS); dan Dr. Purwanto Yudhonagoro, SE, M.Par,CHA (Penilai 2). serta Almarhumah Prof. Dr. Ir. Suprapti Supardi, MS. atas arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, ketulusan dan keiklasan, serta penuh perhatian kepada penulis mulai dari awal hingga selesainya penelitian ini.

Secara khusus tersirat dari lubuk hati yang sangat dalam, penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada: Istri tercinta Sri Lestari, SH. Anak-anaku tercinta Roosvita Sam Ikhasanah S.Ft./Adrian Panji Sukma, S.Hut. dan Erwinda Sam Anafih ST. MM. atas semua pengorbanan dan doa serta dukungan, baik moril maupun materiil. Semoga semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dapat diterima sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, aamiin. Penulis juga menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun redaksinya sehingga saran dan masukan dari semua pihak sangat diperlukan.

Karanganyar, 7 Desember 2019

commit to user

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PROMOTOR	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
E. Kebaruan Penelitian.....	18
BAB II. LANDASAN TEORI.....	28
A. Tinjauan Pustaka.....	28
1. Teori Tindakan Sosial.....	28
2. Teori Motivasi Berdasarkan Kebutuhan	30
3. Pengentasan Kemiskinan	33
4. Efektivitas	40
5. Pemberdayaan Masyarakat	46
6. Perilaku	53
7. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	56
8. <i>Stakeholder</i>	64
9. Kebijakan	66

10. Kajian Efektivitas Kinerja BAZKAR	68
11. Kajian Model Pemberdayaan Masyarakat	87
12. Kajian Potensi Zakat, Infaq, dan <i>Shodaqoh</i> (ZIS)	101
13. Kajian Program STBM dan Keterkaitan Tujuan 6 dari <i>SDGs</i> Tentang Air dan Sanitasi.....	103
B. Kerangka Berpikir.....	114
C. Dimensi Penelitian	123
1. Dimensi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar	124
2. Dimensi Efektivitas Kinerja BAZKAR	126
3. Dimensi Perilaku <i>Mustahiq</i>	126
4. Dimensi Implementasi Pemberdayaan melalui kinerja BAZKAR	128
5. Dimensi Model Pemberdayaan Masyarakat	130
BAB III. METODE PENELITIAN.....	133
A. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian	133
B. Tempat dan Waktu	134
C. Teknik Pengumpulan Data.....	135
D. Validitas Data.....	137
E. Teknik Analisis Data.....	142
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	149
A. Hasil Penelitian	149
1. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Karanganyar (BAZKAR).....	149
2. Karakteristik Subjek Penelitian.....	157
B. Pembahasan.....	203
1. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Karanganyar	203
2. Efektivitas Kinerja BAZKAR.....	218
3. Perubahan Perilaku <i>Mustahiq</i>	229
4. Implementasi Pemberdayaan Melalui Kinerja BAZKAR	236
5. Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Jambanisasi	251
C. Nilai-nilai Kebaruan.....	277
1. Prinsip Ontologi Hasil penelitian	279
2. Prinsip Epistemologi Hasil Penelitian	286

3. Prinsip prinsip Aksiologi Hasil Penelitian.....	289
4. Nilai-Nilai Kebaruan Penelitian.....	292
D. Keterbatasan Penelitian.....	296
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	299
A. Kesimpulan	299
B. Implikasi	300
1. Implikasi Teoretis	300
2. Implikasi Metodologis	301
3. Implikasi Praktis	302
C. Saran	303
DAFTAR PUSTAKA	304
LAMPIRAN	316



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rangkuman penelusuran hasil penelitian terdahulu.....	22
Tabel 2.1 Jenis dan Perhitungan Zakat.....	102
Tabel 2.2 Target Global, Taget Nasional dan Indikator Nasional terkait Air dan Sanitasi	107
Tabel 3.1 Sasaran Responden yang Diwawancarai	141
Tabel 3.2 Proses Analisis Lembaga terkait Teori dan Metode Analisis.....	144
Tabel 4.1 Program BAZNAS Kabupaten Karanganyar	152
Tabel 4.2 Kondisi Sosial Ekonomi rumah tangga di 17 Wilayah Kecamatan se Kabupaten Karanganyar tahun 2016.....	163
Tabel 4.3 Perilaku Masyarakat Terhadap Program Sanitasi Menyeluruh di Kabupaten Karanganyar	173
Tabel 4.4 Perkembangan Layanan Bantuan Sanitasi pada Program Jambanisasi di Kabupaten Karanganyar	181
Tabel 4.5 Data jumlah UPZ dan <i>Muzzaki-Munfiq</i> Tahun 2017 yang dihimpun BAZNAS Kabupaten Karanganyar.....	188
Tabel 4.6 Hasil Kajian Tindakan Rasionalitas dalam Program Jambanisasi	208
Tabel 4.7 Matriks Efektivitas Kinerja BAZKAR.....	224
Tabel 4.8 Matriks Analisis Perubahan Perilaku <i>Mustahiq</i>	234
Tabel 4.9 Proses Implementasi Pemberdayaan Melalui Kinerja BAZKAR	237
Tabel 4.10 Matriks Analisis Implementasi Pemberdayan Melalui Kinerja BAZKAR	246
Tabel 4.11 Matriks Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Jambanisasi.....	255
Tabel 4.12 Matriks Proses Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Jambanisasi.....	258
Tabel 4.13 Matriks <i>Need Assesment</i> Model Kerja Bareng dalam Program Jambanisasi.....	262
Tabel 4.14 Matriks Model Kerja Bareng Berdasarkan Fungsi Manajemen	268

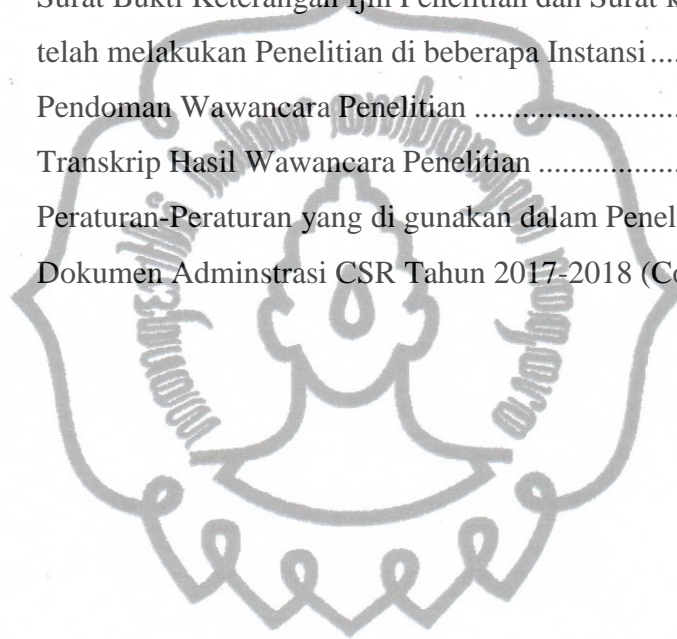
commit to user

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tahapan Pemberdayaan.....	52
Gambar 2.2 Model Implementasi Kinerja BAZNAS	85
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	121
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	139
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	140
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Karanganyar	156
Gambar 4.2 Peta Wilayah Adminstrasi Kabupaten Karanganyar	158
Gambar 4.3 Peta Cakupan Desa UCI (<i>Universal Child Immunization</i>).....	166
Gambar 4.4 Kondisi sebagian Warga yang masih berperilaku BABS	170
Gambar 4.5 Mobil Operasional Sedot lumpur Tinja dan Instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja Terpadu di wilyah Kaliboto Mojogedang.....	179
Gambar 4.6 Gubernur Ganjar Pranowo menyerahkan secara simbolis bantuan dari CSR BANK JATENG	196
Gambar 4.7 Pjs. Bupati Karanganyar Priyo Anggora Budi Raharjo, saat melihat langsung proses pengolahan lumpur tinja	202
Gambar 4.8 Pjs. Bupati Karanganyar Menyerahkan simbolis KARSA.....	203
Gambar 4.9 Deklarasi Kabupaten Karanganyar sebagai Stop BABS	212
Gambar 4.10 Asisten II Siti Maesaroch saat menyerahkan cinderamata kepada Plt Walikota Kendari Sulawesi Tenggara	216
Gambar 4.11 Pemerintah Kabupaten Karanganyar menerima penghargaan AMPL Award 2019 dari Bappenas	228
Gambar 4.12 Bupati Karanganyar, saat menyampaikan sambutannya pada Advokasi STBM.....	240
Gambar 4.13 Paparan <i>Advokasi</i> STBM oleh Fathkul Munir.....	242
Gambar 4.14 Menteri Kesehatan RI, Nila Moeloek, menyerahkan penghargaan STBM Nasional.....	250
Gambar 4.15 Model Kerja Bareng dengan Pendekatan Pemberdayaan <i>commit to user</i> Masyarakat melalui Program Jambanisasi	265

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	317
Lampiran 2 Bukti Naskah Publikasi Jurnal Internasional dan Prosiding.....	320
Lampiran 3 Keterangan Bukti Telah Mengikuti Seminar Internal Mahasiswa dengan Tim Penguji.....	336
Lampiran 4 Surat Bukti Keterangan Ijin Penelitian dan Surat keterangan telah melakukan Penelitian di beberapa Instansi	338
Lampiran 5 Pendoman Wawancara Penelitian	344
Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian	353
Lampiran 7 Peraturan-Peraturan yang di gunakan dalam Penelitian	357
Lampiran 8 Dokumen Adminstrasi CSR Tahun 2017-2018 (Contoh)	365

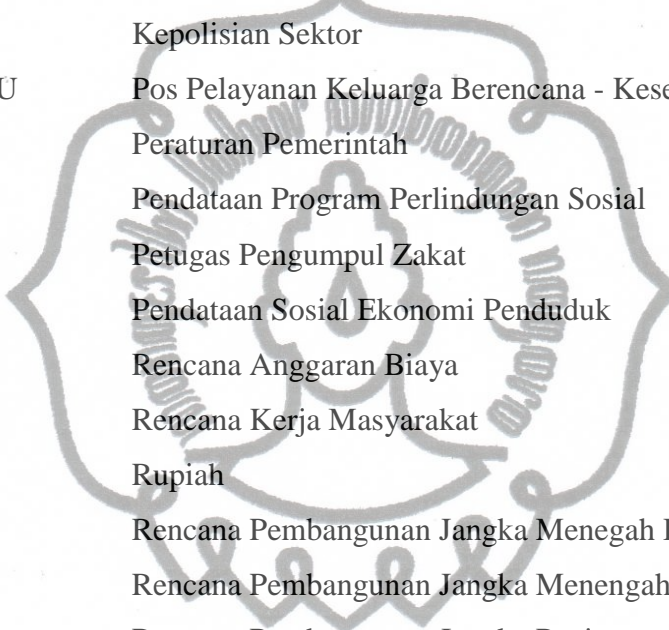


DAFTAR SINGKATAN

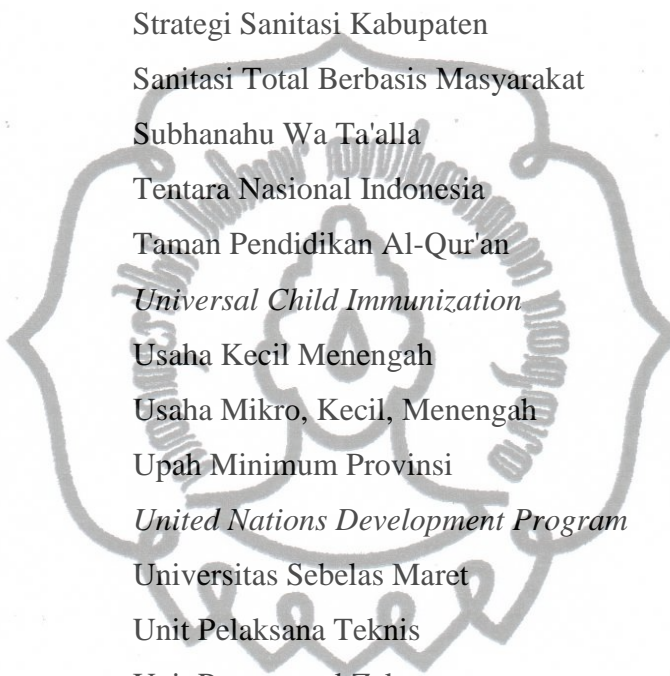
AMPL	Air Minum dan Penyehatan Lingkungan
APBD	Anggaran Pendapatan, dan Belanja Daerah
APBN	Anggaran Pendapatan, dan Belanja Negara
ASN	Aparatur Sipil Negara
BAB	Buang Air Besar
BABS	Buang Air Besar Sembarangan
BAKS	Buang Air Kecil Sembarangan
BANSUS	Bantuan Khusus
BAPERLITBANG	Badan Perencanaan dan Penelitian Pembangunan
BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BAPPENAS	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BAZ	Badan Amil Zakat
BAZDA	Badan Amil Zakat Daerah
BAZIS	Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh
BAZKAR	Badan Amil Zakat Karanganyar
BAZNAS	Badan Amil Zakat Nasional
BBM	Bahan Bakar Minyak
BLT	Bantuan Langsung Tunai
BPS	Badan Pusat Statistik
BUMD	Badan Usaha Milik Daerah
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CTPS	Cuci Tangan Pakai Sabun
DLH	Dinas Lingkungan Hidup
DPRD	Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
GTPD	Gugus Tugas Pemerintah Daerah
Ha	Hektar
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>



ICSRA	<i>Indonesia Corporate Sosial Responsibility Award</i>
INTANPARI	Industri, Pertanian dan Pariwisata
IPL	Instalasi Pengolahan Limbah
ISSDP	<i>Indonesia Sanitation Sector Development Program</i>
ITC	<i>International Trade Center</i>
JATENG	Jawa Tengah
JUNGUT	Juru Pungut
KARSA	Kartu Sanitasi
KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
KCP	Kantor Cabang Pembantu
Kemenkes	Kementrian Kesehatan
KFM	Kebutuhan Fisik Minimum
KK	Kepala Keluarga
km	Kilometer
KODIM	Komando Distrik Militer
KORAMIL	Komando Rayon Militer
L2T2	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal
LANSIA	Lanjut Usia
LAS	Lembaga Amil Sosial
LKMD	Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
LPMD	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa
LPZ	Lembaga Penghimpun Zakat
MBR	Masyarakat Berpenghasilan Rendah
MCK	Mandi Cuci Kakus
NFI	<i>National Forest Inventory</i>
NGO	<i>Non Government Organization</i>
ODF	<i>Open Defecation Free</i>
PAD	Pendapatan Asli Daerah
PAMM-RT	Pengelolaan Air Minum dan Makanan di Rumah Tangga
PAMSIMAS	Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat
PDAM	Perusahaan Daerah Air Minum



Pemprov	Pemerintah Provinsi
Perda	Peraturan Daerah
PHBI	Peringatan Hari Besar Islam
PKK	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PNS	Pegawai Negeri Sipil
POKJA	Kelompok Kerja
POLRI	Polisi Republik Indonesia
POLSEK	Kepolisian Sektor
POSYANDU	Pos Pelayanan Keluarga Berencana - Kesehatan Terpadu
PP	Peraturan Pemerintah
PPLS	Pendataan Program Perlindungan Sosial
PPZ	Petugas Pengumpul Zakat
PSE	Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk
RAB	Rencana Anggaran Biaya
RKM	Rencana Kerja Masyarakat
Rp	Rupiah
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RPJP	Rencana Pembangunan Jangka Panjang
RPJPD	Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
RT	Rukun Tetangga
RTLH	Rumah Tidak Layak Huni
RTS	Rumah Tangga Sasaran
RW	Rukun Warga
SABS	Stop Buang Air Besar Sembarangan
SAW	Shallallahu 'Alaihi Wasallam
SBS	Stop Buang Air Sembarangan
SD	Sekolah Dasar
SDGs	<i>Sustainable Development Goals</i>
SDM	Sumber Daya Manusia
SHM	Sertifikat Hak Milik



SK	Surat Keputusan
SKPD	Satuan Kerja Perangkat Daerah
SMA/SMK	Sekolah Menengah Atas/Kejuruan
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SOP	<i>Standard Operasional Procedure</i>
SPM	Standar Pelayanan Minimal
SSK	Strategi Sanitasi Kabupaten
STBM	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
SWT	Subhanahu Wa Ta'alla
TNI	Tentara Nasional Indonesia
TPA/TPQ	Taman Pendidikan Al-Qur'an
UCI	<i>Universal Child Immunization</i>
UKM	Usaha Kecil Menengah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, Menengah
UMP	Upah Minimum Provinsi
UNDP	<i>United Nations Development Program</i>
UNS	Universitas Sebelas Maret
UPT	Unit Pelaksana Teknis
UPZ	Unit Pengumpul Zakat
UU	Undang Undang
WHO	<i>World Health Organization</i>
ZIS	Zakat Infaq dan Shodaqoh